

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden merupakan keterangan yang diperoleh dari responden berupa data kuisioner yang disebarkan oleh penulis yaitu umur, pendidikan terakhir, pengalaman berusahatani dan jumlah anggota keluarga.

5.1.1. Umur

Umur petani merupakan faktor yang berperan penting berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam mengelola usahatannya. Petani dengan usia produktif akan memiliki kemampuan yang lebih kreatif dalam mengambil keputusan dan resiko bila dibandingkan dengan petani dengan usia non produktif. Umumnya petani yang berusia non produktif pertimbangan dalam pengambilan keputusan lebih lama. Umur petani dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	40 – 46	7	5,55
2.	47 – 53	75	59,52
3.	54 – 61	44	34,92
Total		126	100
Minimum: 40			
Maximum: 61			
Rata – rata: 51			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa identitas responden berdasarkan umur di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba rata-rata 51 tahun dengan kategori usia produktif.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mempunyai peran penting dalam kegiatan berusahatani dalam artian luas. Pendidikan dan pengetahuan yang tinggi akan berdampak baik pada pola pikir dalam pengadopsian sistem bertani yang lebih baik.

Tabel 12. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	70	55,55
2.	SMP	39	30,95
3.	SMA	17	13,49
Total		126	100

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa identitas responden berdasarkan pendidikan di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba yang pernah ditempuh masih tergolong sangat rendah dengan rata-rata pendidikan SD.

5.1.3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan proses belajar yang dapat memepermudah dalam pengadopsian dan penerapan teknologi. Namun petani yang memiliki pengalaman usahatani yang lama tidak mudah menerima saran atau masukan dari penyuluh tentang perubahan pengelolaan lahan dan penerapan teknologi yang dianjurkan, petani ini hanya mengandalkan pengalaman yang diperoleh secara turun-temurun. Adapun klasifikasi petani terhadap pengalaman berusahatani di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba dapat di lihat pada Tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13. Pengalaman Berusahatani Petani Karet Rakyat di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	18 – 29	63	50
2.	30 – 41	56	44,44
3.	42 – 47	7	5,55
Total		126	100
Minimum : 18			
Maximum : 47			
Rata – rata : 29			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba cukup berpengalaman dalam berusahatani dengan rata-rata 29 tahun.

5.1.4. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Jumlah anggota rumah tangga adalah banyaknya orang yang menjadi beban atau tanggungan rumah tangga. Banyaknya jumlah orang dalam rumah tangga erat kaitannya dengan penggunaan pendapatan terutama untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan lainnya. Peningkatan anggota rumah tangga berhubungan negatife dengan kesejahteraan rumah tangga. Semakin banyak anggota dalam suatu rumah tangga maka semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Jumlah anggota rumah tangga yang semaa kin besar tanpa diimbangi dengan meningkatnya pendapatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Jumlah Anggota Rumah Tangga Petani Karet Rakyat di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

No	Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2 - 3	24	19,04
2.	4 - 5	98	77,77
3.	6	4	3,17
Total		126	100
Minimum: 2			
Maximum: 6			
Rata-rata: 4			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota rumah tangga petani karet sebanyak 4 orang. Nilai minimumnya sebanyak 2 orang dan nilai maximum sebanyak 6 orang.

5.1.5. Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah-satu faktor produksi dalam berusahatani, semakin luas lahan karet yang dimiliki petani maka semakin banyak produksi yang dihasilkan. Adapun distribusi luas lahan yang dimiliki petani responden di daerah penelitian dapat di lihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Luas Lahan Petani Karet di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 1,4	38	30,15
2.	1,5 – 1,9	23	18,25
3.	2 – 2,1	65	51,58
Total		126	100
Minimum: 1			
Maximum: 2,1			
Rata-rata: 2			

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba 2 ha dengan minimum 1 ha dan maxisum 2,1 ha.

5.1.6. Jumlah Pohon Karet Rakyat

Adapun jumlah pohon karet rakyat per hektar yang dimiliki petani di daerah penelitian bervariasi. Semakin banyak jumlah pohon karet yang dimiliki petani maka semakin banyak pula produksi yang dihasilkan. Jumlah pohon karet yang dimiliki petani dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Jumlah Pohon Karet Rakyat di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

No	Jumlah Pohon Karet	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	150 – 283	60	47,61
2.	284 – 417	25	18,84
3.	418 – 550	41	32,53
Total		126	100
Minimum: 150			
Maximum: 550			
Rata-rata: 334			

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa distribusi jumlah pohon yang dimiliki petani di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba tidak merata, dimana jumlah rata-rata pohon karet rakyat 334 pohon dengan jumlah minimum 150 pohon dan jumlah maximum 550 pohon.

5.1.7. Produksi Pohon Karet

Produksi karet yang dihasilkan petani sangat mempengaruhi pendapatan, semakin tinggi produksi karet yang dihasilkan petani semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh oleh petani. Adapun distribusi produksi petani karet yang dimiliki petani di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Distribusi Petani Karet Berdasarkan Produksi Petani Karet di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba

No	Produksi Karet (Kg/Thn)	Petani	Persentase (%)
1.	210 – 1.980	31	24,60
2.	1.981 – 3.751	58	46,03
3.	3.752 – 5.520	37	29,36
Jumlah		126	100 %
Minimum: 210			
Maximum: 5.520			
Rata-rata: 3.064			

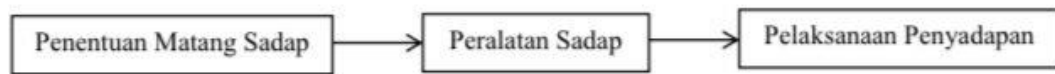
Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba dominan memproduksi getah karet 1.981 – 3.751 Kg/tahun dengan rata-rata 3.064 Kg/tahun.

5.2. Proses Penyadapan Getah Karet Rakyat

Pemungutan hasil tanaman karet disebut penyadapan karet. Penyadapan karet merupakan proses menderes, menoreh atau tapping dari batang karet dan proses ini merupakan rantai pertama proses produksi karet. Penyadapan dilaksanakan dikebun, produksi dengan menyayat, mengiris atau menusuk batang untuk memperoleh lateks atau getah. Kulit batang yang disadap adalah modal utama berproduksi tanaman karet. Kesalahan dalam proses penyadapan akan sangat merugikan.

Adapun alur proses produksi getah karet di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Proses Penyadapan Getah Karet Rakyat.

1. Penentuan matang sadap

Pada tanaman muda penyadapan umumnya telah dimulai pada umur 5-6 tahun, namun tidak dapat digunakan sebagai patokan dalam menentukan matang sadap, tapi yang paling cepat adalah lilit batang dari tanaman karet itu. Lilit batang dinilai sudah dapat memberi petunjuk tentang ketebalan kulit dan kemampuan fisiologisnya untuk menghasilkan lateks sudah memiliki lilit batang 45 cm diukur pada ketinggian 130 cm dari pertautan okulasi untuk bibit yang berasal dari okulasi dan sudah mencapai 60% dari seluruh tanaman yang ada. Ditinjau dari umur tanaman biasanya lilit batang demikian sudah dicapai pada umur 5 -7 tahun.

2. Peralatan sadap

Peralatan sadap menentukan keberhasilan penyadapan semakin baik alat yang digunakan akan semakin banyak hasil yang diperoleh. Peralatan sadap yang digunakan yaitu:

a. Pisau sadap

Pisau sadap terdiri dari dua bagian yaitu bagian kayu yang berguna sebagai pegangan dan bagian logam berupa pisau yang ujungnya melekok. Besar lekukan 55° - 60° dan bagian yang tajam terletak pada sisi-sisi dalam sekitar lekukan. Selain itu ada pisau sadap yang berbentuk V dengan bagian ujung yang

runcing dan tajam dan bagian kayunya lebih panjang dari pisau yang satu. Pisau ini digunakan untuk penyadapan bidang atas

b. Talang

Talang ini terbuat dari plat seng berukuran 5-7 cm, menempel pada kulit pohon berada beberapa cm dibawah alur sadap.

c. Kawat Sadap

Kawat dibentuk melingkar beberapa cm lebih besar dari diameter mangkok. Lingkaran ini berfungsi untuk menyangga mulut mangkok sehingga mangkok dapat duduk dengan baik.

d. Mangkok

Mangkok pada umumnya terdiri dari dua jenis, yaitu mangkok yang dapat menampung 500 ml dan 700 ml. Untuk penyadapan awal biasanya menggunakan mangkok 500 ml lateks, sedangkan untuk penyadapan menjelang penumbangan menggunakan mangkok 700 ml. Mangkok ini biasanya terbuat dari aluminium atau plastik.

e. Ember

Ember ini berfungsi untuk tempat lateks yang mengering di luar alur sadap yang lazim disebut Scrap.

3. Pelaksanaan Penyadapan

Kulit karet yang akan disadap harus dibersihkan terlebih dahulu agar pengotoran pada lateks dapat dicegah sedini mungkin. Dalam pelaksanaan penyadapan ada hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu ketebalan irisan, kedalaman irisan, waktu pelaksanaan dan pemulihan kulit bidang sadap.

1. Ketebalan irisan sadap

Lateks akan mengalir keluar jika kulit batang diiris. Aliran lateks ini semula cepat, tetapi lambat laun akan menjadi lambat dan akhirnya berhenti sama sekali. Lateks berhenti mengalir karena pembuluhnya tersumbat oleh lateks yang mengering. Jenis klon berpengaruh pada cepat lambatnya penyumbatan pada pembuluh lateks. Untuk mengalirkan lateks kembali, pembuluh lateks harus dibuka dengan cara mengiris kulit pohon karet.

Pengirisan kulit tidak perlu tebal. Pemborosan dalam pengirisan kulit berarti akan mempercepat habisnya kulit batang karet yang produktif sehingga masa produksinya menjadi singkat.

Agar lebih mudah dikontrol maka pada bidang sadap atau kulit pohon karet biasanya diberi tanda-tanda pembatas untuk melakukan pengirisan. Tanda-tanda ini biasanya dibuat untuk konsumsi per kuartal atau per 2 bulan dengan jumlah tanda 2-3 bulan.

2. Kedalaman irisan lateks

Jika tebal irisan berpengaruh pada banyaknya kulit yang dikonsumsi pada saat penyadapan maka tebalnya irisan sangat berpengaruh pada jumlah berkas pembuluh lateks yang terpotong. Semakin dalam irisannya, semakin banyak berkas pembuluh darah lateks yang terpotong. Ketebalan kulit hingga 7 mm dari lapisan kambiun memiliki pembuluh lateks terbanyak. Oleh sebab itu, sebaiknya penyadapan dilakukan sedalam mungkin, tetapi jangan sampai menyentuh lapisan kambiunnya.

3. Waktu penyadapan

Lateks bisa mengalir keluar dari pembuluh lateks akibat adanya turgor. Turgor adalah tekanan pada dinding sel oleh isi sel. Banyak sedikitnya isi sel berpengaruh pada besar kecil tekanan pada dinding sel. Semakin banyak isi sel, semakin besar pula tekanan pada dinding sel. Tekanan yang besar akan memperbanyak lateks yang keluar dari pembuluh lateks. Oleh sebab itu, penyadapan dianjurkan dimulai saat turgos masih tinggi, yaitu saat belum terjadi pengurangan isi sel melalui penguapan oleh daun atau pada saat matahari belum tinggi.

4. Pemulihan kulit bidang sadap

Pemulihan kulit pada bidang sadap perlu diperhatikan. Salah dalam penentuan rumus sadap dan penyadapan yang terlalu tebal atau daalam akan menyebabkan pemulihan kulit bidang sadap tidak normal. Hal ini akan berpengaruh pada produksi ataupun kesehatan tanaman. Bila semua kegiatan pendahuluan dilakukan dengan baik dan memenuhi syarat maka kulit akan pulih setelah enam tahun. Dalam praktik, kulit pulihan bisa disadap kembali setelah Sembilan tahun untuk kulit pulihan pertama dan setelah delapan tahun untuk kulit pulihan kedua. Penentuan layak tidaknya kulit pulihan untukndisadap kembali ditentukan oleh tebal kulit pulihan, minimum sudah mencapai 7mm.

5.3. Pendapatan Usahatani Karet Rakyat

5.3.1 Biaya Produksi Usahatani Karet Rakyat

Daerah penelitian petani sampel belum melakukan pencatatan terhadap semua biaya yang dikeluarkan selama berusahaatani, sedangkan penelitian ini

membutuhkan data selama satu tahun. Pengumpulan data biaya usahatani dilakukan dengan mengandalkan kemampuan mengingat petani terhadap biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani. Biaya usahatani terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat dan biaya pajak, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan pestisida dapat dilihat dari Tabel 18.

Tabel 18. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Karet Rakyat pertahun di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/tahun)
Biaya Variabel		
1.	Pupuk	597.817
2.	Pestisida	36.667
3.	Tenaga Kerja	12.009.452
Total Biaya Variabel		12.643.936
Biaya Tetap		
4.	Pajak	209.127
5.	Penyusutan Alat	75.403
Total Biaya Tetap		284.530
Total Biaya Produksi (Rp/tahun)		12.928.466

Sumber: Lampiran 14,15,18 dan 19

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa total biaya variabel dengan nilai Rp.12.643.936/tahun sedangkan total biaya tetap memiliki nilai Rp.284.530/tahun dan total biaya produksi Rp.12.928.466/tahun

5.4.2. Penerimaan Usahatani Karet Rakyat

Penerimaan usahatani karet rakyat merupakan jumlah produksi usahatani karet rakyat yang dihasilkan selama setahun dikalikan dengan harga karet. Rata-rata total penerimaan pada usahatani karet rakyat yaitu dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Rata-rata Total penerimaan Pada Usahatani Karet Rakyat pertahun di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

No	Uraian	Penerimaan
1.	Produksi (Kg/tahun)	3.064
2.	Harga Jual (Kg)	11.000
	Total Penerimaan (Rp/tahun)	33.704.000

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan bahwa rata-rata produksi karet 3.064 Kg/Tahun. Harga rata-rata yang diterima petani karet yaitu Rp. 11.000/Kg. Sehingga diperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp. 33.704.000/tahun.

5.4.3. Produksi dan Pendapatan Usahatani Karet Rakyat

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang betul-betul dikeluarkan oleh petani karet rakyat selama produksi. Pendapatan usahatani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima oleh petani karet dari hasil usahatani selama setahun. Rata-rata besarnya petani karet rakyat selama satu tahun dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Rata-rata Pendapatan Usahatani Karet Rakyat di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

No	Uraian	Jumlah (Rp/tahun)
1.	Total Penerimaan (Rp/tahun)	33.704.000
2.	Total Biaya Produksi (Rp/tahun)	12.928.466
3.	Total Pendapatan (Rp/Tahun)	22.255.819
4.	Total Pendapatn (Rp/ha/tahun)	14.413.945

Sumber:Lampiran 20

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa total biaya produksi Rp.12.928.466 dengan pendapatan usahatani karet adalah Rp. 22.255.819/tahun dan rata-rata per hektar per tahun Rp. 14.413.945/ha/tahun.

5.4. Tingkat Kesejahteraan Petani Karet Menurut BPS

Kesejahteraan tidak hanya bisa dilihat dari jumlah pendapatan yang dihasilkan tetapi juga diimbangi oleh jumlah tanggungan keluarga. Untuk

melihat tingkat kesejahteraan petani karet rakyat digunakan teori kesejahteraan menurut BPS. Menurut Badan Pusat Statistik (2018), Kriteria kesejahteraan menurut BPS menganalisis 8 indikator tingkat kesejahteraan diantaranya yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan dan sosial lainnya. Kriteria untuk mengukur tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik yaitu:

- Tingkat Kesejahteraan Kurang (44 – 73)
- Tingkat Kesejahteraan Cukup (74 – 103)
- Tingkat Kesejahteraan Tinggi (104 – 132)

5.4.1. Kependudukan

Kependudukan adalah hal yang berhubungan dengan usia, jumlah anggota keluarga, tanggungan keluarga dan status perkawinan. Rata-rata pertumbuhan penduduk yaitu angka yang menunjukkan tingkat pertumbuhan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. Angka sebagai persentase dari penduduk pada tahun tertentu (dasar), dapat dilihat indikator kependudukan pada Tabel 21.

Tabel 21. Indikator Kependudukan Menurut Badan Pusat Statistik (2018) di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

Tingkat (Skor)	Kriteria	Jumlah Petani	
		Petani	Persentase (%)
10 - 12	Baik	120	95,238
7 - 9	Cukup	6	4,761
4 - 6	Kurang	-	-
Jumlah		126	100

Sumber: Lampiran 26

Berdasarkan Tabel 21, menunjukkan bahwa indikator kependudukan masyarakat di Desa Tammatto sebagian besar memiliki kesejahteraan dengan

kriteria baik dengan jumlah petani 120 orang dengan persentase 95,238%. Sedangkan petani yang memiliki kesejahteraan dengan kriteria cukup dengan jumlah petani 6 orang dengan persentase 4,761%. Dimana indikator kependudukan ini dilihat dari kategori usia dimana mayoritas kategori usia di Desa Tammatto adalah produktif (14-64), jumlah anggota keluarga yang ikut tinggal <4 orang, jumlah tanggungan dalam keluarga yaitu <4 orang dan untuk status perkawinan rata-rata sudah menikah.

5.4.2. Kesehatan dan Gizi

Kesehatan dan gizi adalah bagian dari indikator kesejahteraan penduduk dalam hal kualitas fisik. Kesehatan dan gizi berguna untuk melihat gambaran tentang kondisi kesehatan dan kondisi asupan gizi dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Indikator Kesehatan dan Gizi Menurut Badan Pusat Statistik (2018) di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

Tingkat (Skor)	Kriteria	Jumlah Petani	
		Petani	Persentase (%)
24 - 30	Baik	126	100
17 - 23	Cukup	-	-
10 - 16	Kurang	-	-
Jumlah		126	100

Sumber: Lampiran 26

Berdasarkan Tabel 22, menunjukkan bahwa indikator kesehatan dan gizi, semua petani karet rakyat memiliki kriteria baik dengan persentase 100%. Dimana kesehatan dan gizi dilihat dari kondisi kesehatan keluarga yang sehat semua, kondisi asupan gizi keluarga cukup terpenuhi (nasi, sayur dan daging), sarana kesehatan yang ada yaitu sudah terdapat puskesmas atau klinik/rumah bidan, tenaga kesehatan yang biasa digunakan yaitu rata-rata dokter, tempat persalinan bayi rata-rata di RS bersalin, tempat memperoleh obat rata-rata di puskesmas atau

apotek, biaya berobat rata-rata cukup terjangkau, untuk jaminan pelayanan kesehatan itu menggunakan BPJS, untuk akte kelahiran rata-rata keluarga memiliki akte semua dan penerapan imunisasi pada balita itu rata-rata dilakukan oleh masyarakat di Desa Tammatto.

5.4.3. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan dapat dilihat pada Table 23 hasil indikator pendidikan.

Tabel 23. Indikator Pendidikan Menurut Kesejahteraan Usahatani Karet Rakyat di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

Tingkat (Skor)	Kriteria	Jumlah Petani	
		Petani	Persentase (%)
13 - 15	Baik	118	93,650
9 - 12	Cukup	8	6,349
5 - 8	Kurang	-	-
Jumlah		126	100

Sumber: Lampiran 26

Berdasarkan Tabel 23, menunjukkan bahwa hasil indikator pendidikan sebagian besar petani karet rakyat memiliki kriteria kesejahteraan baik dengan jumlah petani 118 orang dengan persentase 93,650%. Sedangkan petani yang memiliki kesejahteraan dengan kriteria cukup dengan jumlah petani 8 orang dengan persentase 6,349%. Dimana indikator pendidikan di lihat dari anggota keluarga usia 15 tahun ke atas rata-rata lancar membaca dan menulis, pendapat mengenai pendidikan itu sangat penting untuk anak-anaknya mereka, sarana pendidikan anaknya rata-rata memadai, pendidikan sekolah S1 itu rata-rata sangat perlu dan rata-rata jenjang pendidikannya rata-rata sma.

5.4.4. Ketenagakerjaan

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya. Bekerja merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud mendapat pendapatan atau keuntungan dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Indikator Ketenagakerjaan Menurut Badan Pusat Statistik (2018) di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

Tingkat (Skor)	Kriteria	Jumlah Petani	
		Petani	Persentase (%)
13 - 15	Baik	41	32,539
9 - 12	Cukup	70	55,555
5 - 8	Kurang	15	11,904
Jumlah		126	100

Sumber: Lampiran 26

Berdasarkan Tabel 24, menunjukkan bahwa indikator ketenagakerjaan petani yang memiliki kesejahteraan dengan kriteria baik hanya 41 orang dengan persentase 32,539%. Sedangkan kesejahteraan dengan kriteria cukup 70 orang dengan persentase 55,555 dan kesejahteraan dengan kriteria kurang 15 orang dengan persentase 11,904. Dimana indikator ketenagakerjaan ini meliputi jumlah anggota yang bekerja dalam keluarga yaitu rata-rata 1 orang, anggota keluarga rata-rata melakukan pekerjaan tambahan, jenis pekerjaan tambahan yang dilakukan yaitu rata-rata buruh, waktu dalam melakukan pekerjaan tambahan

sepanjang tahun dan jumlah jam kerja dalam seminggu melakukan pekerjaan yaitu 15-34 jam.

5.4.5. Taraf dan Pola Konsumsi

Pola konsumsi rumah tangga adalah salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga atau keluarga. Rumah tangga atau keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah untuk non makanan dapat di lihat Pada Tabel 25.

Tabel 25. Indikator Taraf dan Pola Konsumsi Menurut Badan Pusat Statistik (2018) di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

Tingkat (Skor)	Kriteria	Jumlah Petani	
		Petani	Persentase (%)
10 - 12	Baik	126	100
7 - 9	Cukup	-	-
4 - 6	Kurang	-	-
Jumlah		126	100

Sumber: Lampiran 27

Berdasarkan Tabel 25, menunjukkan bahwa indikator taraf dan pola konsumsi, semua petani karet rakyat memiliki kriteria baik dengan persentase 100%. Dimana indikator taraf dan pola konsumsi meliputi Jumlah pengeluaran untuk konsumsi dalam satu bulan yaitu >1.000.000, pola konsumsi beras dalam sehari yaitu 3 kali sehari, jenis sumber karbohidrat selain beras yaitu roti dan pendapat mengenai gizi selain karbohidrat itu perlu.

5.4.6. Perumahan dan Lingkungan

Keadaan tempat tinggal merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, dilihat dari tempat tinggal tersebut layak huni atau masih bersifat non permanen. Artinya bahwa masyarakat yang sejahtera tentu saja akan memiliki tempat tinggal yang tergolong mewah dan luas. Dalam hal ini,

keadaan tempat tinggal tersebut diukur berdasarkan luas bangunan, jenis atap, jenis lantai dan jenis dinding dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Indikator Perumahan dan Lingkungan Menurut Badan Pusat Statistik (2018) di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

Tingkat (Skor)	Kriteria	Jumlah Petani	
		Petani	Persentase (%)
24 - 30	Baik	125	99,206
17 - 23	Cukup	1	0,793
10 - 16	Kurang	-	-
Jumlah		126	100

Sumber: Lampiran 27

Berdasarkan Tabel 26, menunjukkan bahwa hasil indikator perumahan dan lingkungan memiliki tingkat kesejahteraan dengan kriteria baik dengan jumlah petani 125 orang dengan persentase 99,206%. Sedangkan tingkat kesejahteraan dengan kriteria cukup 1 orang petani dengan persentase 0,793%. Dimana indikator perumahan dan lingkungan meliputi status rumah tempat tinggal milik sendiri, jenis atap yang digunakan yaitu seng, jenis dinding rumah rata-rata menggunakan tembok, luas lantai rumahnya rata-rata <20 m², jenis lantai rata-rata menggunakan keramik, penerangan yang digunakan rata-rata listrik PLN, bahan bakar menggunakan gas elpiji, kepemilikan wc sendiri, tempat pembuangan sampah di tog sampah dan kategori kondisi lingkungan tempat tinggal rata-rata bersih dan rapih.

5.4.7 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan non makan. Dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Indikator Kemiskinan Menurut Badan Pusat Statistik (2018) di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

Tingkat (Skor)	Kriteria	Jumlah Petani	
		Petani	Persentase (%)
3	Baik	126	100
2	Cukup	-	-
1	Kurang	-	-
Jumlah		126	100

Sumber: Lampiran 27

Berdasarkan Tabel 27, menunjukkan bahwa hasil indikator kemiskinan semua petani karet rakyat memiliki kriteria baik dengan persentase 100%. Dimana indikator kemiskinan meliputi kategori pendapat terkait tingkat kemiskinan yaitu tidak miskin (cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari).

5.4.8. Sosial Lainnya

Indikator sosial lainnya yang mencerminkan kesejahteraan adalah persentase penduduk yang melakukan pekerjaan wisata, persentase yang menikmati informasi dan hiburan meliputi menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar dan mengakses internet dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Indikator Sosial Lainnya Menurut Badan Pusat Statistik (2015) di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

Tingkat (Skor)	Kriteria	Jumlah Petani	
		Petani	Persentase (%)
13 - 15	Baik	125	99,206
9 - 12	Cukup	-	-
5 - 8	Kurang	1	0,793
Jumlah		126	100

Sumber: Lampiran 27

Berdasarkan Tabel 28, menunjukkan bahwa indikator sosial lainnya sebagian besar petani memiliki kriteria baik dengan jumlah responden 125 orang dengan persentase 99,206%. Sedangkan pada tingkat kesejahteraan pada kriteria Kurang dengan jumlah 1 orang responden dengan persentase 0,793. Dimana

indikator sosial lainnya meliputi akses untuk memperoleh informasi rata-rata terpenuhi (TV dan computer), akses berkomunikasi rata-rata terpenuhi (seluruh anggota keluarga punya HP), lokasi mengakses internet yaitu di rumah sendiri, kemampuan keluarga memperoleh hiburan rata-rata kurang terpenuhi (jarang rekreasi) dan keamanan lingkungan desa tammatto aman.

5.4.9 Rekapitulasi Tingkat Kesejahteraan Menurut BPS

Adapun rekapitulasi dari 8 indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2018) dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Rekapitulasi Tingkat Kesejahteraan di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

No	Indikator	Nilai Skor	Kategori
1.	Kependudukan	11,80	Baik
2.	Kesehatan dan Gizi	26,98	Baik
3.	Pendidikan	13,91	Baik
4.	Ketenagakerjaan	9,30	Cukup
5.	Taraf dan Pola Konsumsi	11,33	Baik
6.	Perumahan dan Lingkungan	26,01	Baik
7.	Kemiskinan	3	Baik
8.	Sosial Lainnya	14,57	Baik
Tingkat Kesejahteraan		116,80	Tinggi

Sumber: Lampiran 28

Berdasarkan Tabel 29, menunjukkan bahwa rekapitulasi keseluruhan tingkat kesejahteraan menurut BPS memiliki kategori yang sama yaitu pada kategori baik. Pada skala penilaian skor berada pada 104 – 132 yaitu tingkat kesejahteraan tinggi dengan demikian hipotesis ke 3 diterima. Hal ini sejalan dengan Penelitian Puspitasari (2019) tentang Analisis Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet yang mengatakan tingkat kesejahteraan petani karet menurut BPS (2014) berada pada tingkat kesejahteraan tinggi.

5.5. Kesejahteraan Berdasarkan Garis Kemiskinan Setara Beras

Tingkat Kesejahteraan menurut Sajogyo di gunakan standar garis kemiskinan setara beras dimana pendapatan rumah tangga pertahun dibagi dengan harga beras dan dibagi dengan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 30 sebagai berikut:

Tabel 30. Rincian Konsumsi Beras Petani Karet Rakyat di Desa Tammatto, Kecaamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

No	Jumlah Konsumsi (Kg/orang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Kategori
1.	< 180	5	3,97	Paling Miskin
2.	181 – 240	1	0,79	Miskin Sekali
3.	241 – 320	10	7,94	Miskin
4.	321 – 480	12	9,52	Nyaris Miskin
5.	481 – 960	29	23,01	Berkecukupan
6.	> 960	69	54,76	Hidup Layak
Jumlah		126	100%	

Sumber: Lampiran 31

Berdasarkan Tabel 30, menunjukkan bahwa persentase terbesar responden berada pada kategori hidup layak (54,76%) dan persentase terkecil berada pada dengan kategori miskin sekali (0,79%). Hal ini menunjukkan rumah tangga petani karet rakyat di Desa Tammatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba berada pada kategori kesejahteraan tinggi berdasarkan BPS (2018) maupun berdasarkan garis kemiskinan setara beras.